

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT DALAM MEMPERTAHANKAN PERINGKAT PADA AJANG ANUGERAH PENGHARGAAN PEMBANGUNAN DAERAH (PPD) TAHUN 2024 (Studi pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat)

¹Alya Nur Azizah, ²Rahman Mulyawan, ³Yayan Nuryanto

¹Program Studi Administrasi Pemerintahan, Universitas Padjadjaran
^{2,3}Departemen Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran

E-mail Koresponden : alya19022@mail.unpad.ac.id

Abstract

Development planning is a form of activity or program created by the government for the community as an effort to support the achievement of social welfare, economic goals, demographic politics, and so on. In maximizing the development planning process in Indonesia, the Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) program was established as an innovative effort to evaluate the achievements of regions in Indonesia. West Java Province successfully received the award for three consecutive years, making it a noteworthy achievement. Therefore, the best strategies are needed to maintain this accomplishment. The strategy of the West Java Provincial Regional Development Planning Agency in maintaining West Java's ranking in the PPD event is analyzed using the 5 stages of government strategy proposed by Geoff Mulgan (2009), including goal setting, environment, direction, action, and learning. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through field studies and literature reviews, with 5 informants selected through purposive sampling. The collected data is then analyzed through data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification, as well as SWOT analysis. The analyzed data is further validated using source triangulation and technique triangulation. The research results show that the West Java Provincial Development Planning Agency has a good strategy that has enabled West Java to achieve consecutive awards. However, there are still issues that pose challenges for the PPD in the coming years, particularly in the level of development achievement in poverty and inequality indicators, which are still low in West Java Province. To address these issues, optimization of all available resources through an effective strategy for the upcoming years is required.

Keywords : Development planning, Regional Development Award, Strategy, West Java Province

Abstrak

Perencanaan pembangunan merupakan bentuk kegiatan atau program yang dibuat pemerintah bagi masyarakat sebagai upaya dalam menunjang pencapaian kesejahteraan sosial,

tujuan ekonomi, demografi politik, dan sebagainya. Dalam memaksimalkan proses perencanaan pembangunan di Indonesia, maka dibentuklah program Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) sebagai bentuk inovasi dalam upaya evaluasi capaian daerah di Indonesia. Provinsi Jawa Barat berhasil meraih penghargaan selama tiga tahun berturut-turut yang menjadikan hal tersebut sebagai sebuah prestasi yang perlu dibanggakan. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang terbaik guna mempertahankan prestasi tersebut. Strategi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan peringkat Jawa Barat pada ajang PPD ini dianalisis menggunakan 5 tahapan strategi pemerintah yang dikemukakan oleh Geoff Mulgan (2009) yang meliputi tahapan tujuan, lingkungan, arah, tindakan, dan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lalu teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan dan studi kepustakaan dengan jumlah informan sebanyak 5 informan yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Adapun data yang didapat akan dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data, serta analisis SWOT. Data yang telah dianalisis kemudian divalidasi kembali dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bappeda Provinsi Jawa Barat memiliki strategi yang baik sehingga dapat menjadikan Jawa Barat berhasil meraih penghargaan berturut-turut. Namun masih terdapat permasalahan yang menjadi celah untuk PPD di tahun yang akan datang yaitu pada tingkat capaian pembangunan pada indikator kemiskinan dan ketimpangan yang masih rendah di Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya, guna menekan permasalahan tersebut maka dibutuhkan pengoptimalan pada seluruh sumber daya yang ada melalui sebuah strategi yang terbaik untuk tahun-tahun yang akan datang.

Kata kunci : Perencanaan pembangunan, Penghargaan Pembangunan Daerah, Provinsi Jawa Barat, Strategi

Latar Belakang

Pembangunan merupakan bentuk kegiatan atau program yang dibuat pemerintah bagi masyarakat sebagai upaya dalam menunjang pencapaian kesejahteraan sosial, tujuan ekonomi, demografi politik, dan sebagainya. Segala macam sistem pembangunan yang dilakukan pemerintah, telah diatur dalam sebuah Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) yang secara khusus dituliskan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang SPPN. Peraturan mengenai SPPN ini kemudian menjadi satu kesatuan perencanaan pembangunan nasional yang

melibatkan seluruh unsur penyelenggara negara dan masyarakat, baik di tingkat pusat maupun daerah.

Pemerintah daerah adalah sebuah lembaga, organisasi, ataupun badan kenegaraan yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengelola urusan daerahnya sendiri berdasarkan prinsip otonomi dan perundang-undangan. Kewenangan pemerintah tersebut cukup luas, salah satunya meliputi upaya pembangunan yang kemudian kita kenal sebagai pembangunan daerah.

Pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan pembangunan nasional.

Keberhasilan pencapaian pembangunan nasional sangat dipengaruhi oleh keberhasilan daerah dalam melaksanakan pembangunan di daerahnya. Dimana pembangunan daerah secara khusus direncanakan dan dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah itu sendiri.

Pembangunan daerah akan terus berkembang seiring dengan kebutuhan dan permasalahan di masyarakat yang semakin kompleks. Hal tersebut yang kemudian menjadi tuntutan bagi pemerintah untuk terus mengupayakan segala bentuk pembangunan di daerahnya.

Berangkat dari permasalahan tersebut lah kemudian Kementerian Perencanaan Pembangunan atau yang disebut juga Badan Perencanaan Pembangunan Nasional berinovasi untuk membuat sebuah program berupa penghargaan bagi pemda atas usahanya dalam mengupayakan perencanaan pembangunan yang berkualitas sesuai dengan target-target pembangunan. Program tersebut dinamakan dengan Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) yang dilaksanakan sejak tahun 2011. Selain sebagai apresiasi, program ini juga dibuat untuk memotivasi dan mendorong daerah agar terus meningkatkan kualitas pembangunan daerah menjadi lebih baik lagi.

Pada ajang penghargaan ini, Provinsi Jawa Barat berhasil meraih penghargaan sebagai provinsi terbaik dalam pembangunan daerahnya selama 3 tahun berturut-turut. Dimana pada tahun 2021 berhasil meraih peringkat kedua kemudian pada tahun 2022 berhasil meraih peringkat pertama dan pada tahun 2023 berhasil meraih peringkat ketiga. Hal ini tentulah menjadi kebanggaan bagi kita semua selaku dan juga mengartikan bahwa pembangunan di daerah Jawa Barat

lebih unggul dari provinsi lainnya di Indonesia.

Oleh karena itu, berdasarkan pada penghargaan tersebut maka pemda Provinsi Jawa Barat perlu mempertahankan dan terus meningkatkan keberhasilannya guna lebih baik lagi kedepannya. Bentuk upaya tersebut dapat dituangkan pada sebuah strategi sebagai upaya mempertahankan keberhasilan.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan sejauh mana Bappeda Provinsi Jawa Barat mempersiapkan hingga menerapkan strategi dalam upaya mempertahankan peringkat Provinsi Jawa Barat pada ajang anugerah PPD.

Metode

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan peringkat pada ajang anugerah Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD). Metode kualitatif sendiri adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendapatkan hasil berupa hipotesis atau teori. Lalu teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan dan studi kepustakaan dengan jumlah informan sebanyak 5 informan yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Adapun data yang didapat akan dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data, serta analisis SWOT. Data yang telah dianalisis kemudian divalidasi kembali dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi

Jawa Barat yang berada di Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menilai bahwa strategi yang dimiliki oleh Bappeda Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan peringkat pada ajang PPD ini sudah baik. Hal itulah yang menjadikan Jawa Barat dapat meraih penghargaan secara berturut turut, namun dibalik keberhasilannya masih terdapat beberapa celah yang dimiliki dalam strategi tersebut yang perlu ditindaklanjuti kedepannya. Dalam menganalisis strategi tersebut, penulis menggunakan teori Geoff Mulgan (2009) yang meliputi 5 tahapan pembuatan strategi pemerintahan, yaitu:

1. **Tujuan (purpose)** merupakan tahapan pertama yang harus dilakukan meliputi penentuan apa-apa saja yang hendak dicapai. Bappeda Provinsi Jawa Barat selaku bagian dari Pemerintah Daerah sudah memiliki tujuan yang jelas untuk dapat mempertahankan penghargaan sebagai salah satu daerah dengan pembangunan terbaik di Indonesia. Tujuan yang dibuat didukung dengan semangat serta motivasi dari seluruh bagian Bappeda itu sendiri. Hal ini tentulah menjadi keunggulan, dimana semua pihak sudah memiliki tujuan dan semangat yang sama sehingga mempermudah dalam pelaksanaan tahapan strategi berikutnya.
2. **Lingkungan (environments)** yakni mencakup internal serta eksternal yang menjadi wilayah penerapan strategi dengan memperhitungkan peluang hingga hambatan yang akan terjadi. Lingkungan yang dimiliki Bappeda Provinsi Jawa Barat dinilai sudah cukup mendukung dalam melaksanakan strategi yang dibuat. Hal ini dapat dilihat dari

kondisi eksternal dan internal Bappeda yang baik.

Dari segi internal Bappeda, lingkungan dapat dinilai dari bagaimana Bappeda Provinsi Jawa Barat mendukung kinerja pegawainya baik dari dalam maupun luar diri pegawai itu sendiri. Setiap anggota akan sama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif yang menjadikan semua bagian dari tim yang terlibat dapat dengan mudah menyampaikan aspirasi. Lalu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan PPD ini sudah memberikan semangat tertentu dalam bekerja. Kegiatan seperti survei lapangan dan kolaborasi dengan *stakeholders* lain memberikan banyak pengalaman yang kemudian dapat meningkatkan semangat bekerja.

Selain itu juga, Bappeda Provinsi Jawa Barat memaksimalkan sumber daya manusia yang ada melalui pembekalan dan pelatihan tertentu. Teruntuk kegiatan PPD ini, upaya Bappeda adalah dengan mendorong anggota tim nya untuk ikut serta dalam kegiatan *capacity building* yang diberikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang merupakan bentuk apresiasi bagi daerah terbaik penerima penghargaan.

Selain dari segi internal, dari segi eksternal Bappeda Provinsi Jawa Barat melibatkan banyak pihak dengan unsur pentahelix. Dimana Bappeda Provinsi Jawa Barat berkolaborasi dengan instansi pemerintah lainnya di Jawa Barat, akademisi, pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, serta media massa.

3. **Pengarahan (directions)** yakni sebuah strategi harus memiliki arah yang jelas terhadap apa yang hendak ingin dicapai. Bappeda Provinsi Jawa Barat menganalisis arah strategi berdasarkan pada aspek internal

dan eksternal dari Bappeda itu sendiri. Dimana aspek internal meliputi analisis kelemahan ataupun kekurangan Bappeda, serta eksternal yang meliputi kriteria-kriteria penilaian dari PPD yang ditetapkan oleh Bappenas. Kedua aspek ini juga menjadi bagian dari tahap lingkungan sebelumnya melalui pembagian fokus internal dan eksternal dari strategi itu sendiri.

4. **Tindakan (*action*)** yakni arah strategi yang telah ditetapkan perlu diubah menjadi suatu tindakan yang berupa kebijakan, rencana, dan lainnya. Pada tahapan tindakan, Bappeda Provinsi Jawa Barat akan mengimplementasikan rencana strategi dari hasil analisis sebelumnya ke dalam beberapa rencana kegiatan atau rencana aksi. Pengimplementasian rencana aksi tersebut berjalan dengan baik didukung oleh pembagian tugas yang jelas antar anggota tim pelaksana.

Namun, pada tahapan ini seringkali Bappeda Provinsi Jawa Barat mengalami hambatan. Dimana tim pelaksana kesulitan mendapatkan data capaian pembangunan yang dibutuhkan dalam penilaian PPD di awal tahun. Pada umumnya, Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia akan merilis data capaian pembangunan setiap tahunnya dalam beberapa bulan pertama di tahun berikutnya. Namun, jadwal pasti rilisnya dapat bervariasi tergantung pada proses pengumpulan dan pengolahan data. Dengan begitu, Bappeda Provinsi Jawa Barat seringkali kesulitan mendapatkan data pencapaian yang terbaru dikarenakan data pencapaian pada BPS belum terpublikasi.

5. **Belajar (*learning*)** yaitu mempelajari sistem untuk memahami segala sesuatu yang dianggap berhasil dan tidak berhasil serta dilakukannya analisis jika diperlukan untuk menjadi bahan refleksi serta evaluasi.

Bappeda Provinsi Jawa Barat sudah menerapkan tahapan belajar ini menjadi sebuah siklus dalam pembentukan sebuah strategi. Tahapan ini digunakan oleh Bappeda guna memberikan perbaikan secara rutin di setiap tahunnya. Pembelajaran dilakukan tidak hanya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan tetapi juga untuk memahami kembali tujuan dan menganalisis hal-hal yang menjadi kekurangan untuk terus diperbaiki kedepannya.

Bappeda Provinsi Jawa Barat, melakukan analisis melalui hasil dari evaluasi PPD yang telah dilaksanakan. Setelah PPD berlangsung, maka tim penilai dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) akan memberikan hasil evaluasi kepada setiap Badan Perencanaan Pembangunan Daerah untuk menjadi rekomendasi atas hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan oleh setiap daerahnya. Bappeda Provinsi Jawa Barat akan menindak lanjuti hasil evaluasi tersebut untuk kemudian diterapkan pada strategi dalam keikutsertaan di PPD kedepannya. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa Provinsi Jawa Barat masih memiliki kekurangan dalam indikator kemiskinan dan ketimpangan yang masih tinggi dibandingkan dengan rata-rata Provinsi lainnya di Indonesia. Hal ini tentu harus menjadi fokus utama bagi Provinsi Jawa Barat untuk ditindaklanjuti kedepannya.

Selanjutnya terdapat analisis dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dari strategi Bappeda Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan peringkat pada ajang PPD. Adapun hasil analisis tersebut penulis sajikan dalam tabel berikut :

Strenght (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
<ol style="list-style-type: none"> Seluruh anggota tim pelaksana sudah memiliki tujuan, semangat, dan motivasi yang sama Tim yang kolaboratif dan dapat bekerja sama dengan baik Komunikasi yang baik antar anggota tim 	<ol style="list-style-type: none"> Masih terdapat indikator penilaian dari Provinsi Jawa Barat yang berada di bawah rata-rata yaitu pada indikator kemiskinan dan ketimpangan.
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> Diberikannya capacity building sebagai privilege untuk pemenang penghargaan Adanya kolaborasi yang baik dengan setiap unsur pentahelix dalam stakeholders yang terlibat 	<ol style="list-style-type: none"> Data capaian pembangunan yang sulit didapatkan di awal tahun

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap strategi pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan peringkat pada ajang anugerah Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) tahun 2024 pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Barat, maka penulis menyimpulkan berikut :

- Strategi pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat dalam mempertahankan

peringkat pada ajang PPD apabila diuraikan berdasarkan teori menurut Geoff Mulgan (2009) dinilai sudah sesuai. Kesesuaian pembuatan strategi yang dilakukan oleh Bappeda Provinsi Jawa Barat pada ajang PPD ini menjadi salah satu dasar mengapa Provinsi Jawa Barat dapat meraih penghargaan pada ajang PPD selama tiga tahun berturut-turut. Namun, dibalik keberhasilan tersebut ternyata masih terdapat kendala yang menghambat pelaksanaan strategi tersebut, yaitu capaian pembangunan Provinsi Jawa barat dalam menekan angka kemiskinan dan ketimpangan yang masih rendah dan juga sulitnya mendapatkan data capaian pembangunan di awal tahun untuk melengkapi dokumen PPD.

- Berdasarkan hasil analisis pada faktor *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Weakness* (Ancaman) (SWOT) dari strategi Bappeda Provinsi Jawa Barat pada ajang PPD dinilai faktor pendukung yang dimiliki Bappeda lebih dominan dibandingkan dengan faktor penghambatnya. Oleh sebab itu, Bappeda Provinsi Jawa Barat dapat mengoptimalkan faktor-faktor pendukung tersebut untuk mengatasi dan meminimalisir faktor penghambat.
- Upaya yang dapat dilakukan berdasarkan hasil analisis dari kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman pada strategi yang dibuat yaitu dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada baik dari segi internal maupun eksternal sehingga strategi dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan begitu diharapkan

Provinsi Jawa Barat dapat terus berada pada peringkat yang baik di PPD di tahun-tahun berikutnya dan secara tidak langsung akan berdampak pada capaian pembangunan Provinsi Jawa Barat yang semakin baik.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini khususnya pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat dalam memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

References:**Buku**

- Mulgan, G. (2009). *The Art of Public Strategy: Mobilizing Power and Knowledge for The Common Good*. Oxford University Press, USA.
- Ndraha, Taliziduhu. (2003). *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru)*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (10th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suwarsono. (2013). *Strategi Pemerintahan : Manajemen Organisasi Publik*. Jakarta: Erlangga.

Jurnal

- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru). *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 97-112. <https://ejournal.stiesyariahengkalis.ac.id/index.php/jps/article/view/205>

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN)

Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Acknowledgment (Pengakuan):